
PENERAPAN MEDIA FILM DALAM PEMBELAJARAN FIQIH KELAS V MADRASAH IBTIDAIYAH SWASTA (MIS) GUPPI CININI INDRAMAYU

Oleh

Khoirul Umam¹, Moch. Hasyim Fanirin²

Institut Agama Islam Az-Zaytun Indonesia (IAI AL-AZIS), Indramayu

E-mail: ¹alkhoir0511@gmail.com, ²hasyim@iai-alzaytun.ac.id

Article History:

Received: 22-12-2022

Revised: 16-01-2023

Accepted: 24-01-2023

Keywords:

Media Application,
Movie, Learning,
Obstacles

Abstract: *This research was conducted because of a lack of enthusiasm, interest, and lack of focus of students so that learning becomes monotonous due to the fact that many students don't focus on learning and need a new innovation in conveying material as well as any obstacles that arise when using the movie as a media. This study aims to determine the application and the obstacles faced and the solution to the application of the movie as media in fiqh learning for grade 5 students of Madrasah Ibtidaiyah GUPPI Cinini Indramayu. This research was conducted by using a qualitative research and descriptive approach. The data collection techniques were carried out in 4 ways, they are: 1) observations, 2) interviews, 3) tests, and 4) documentation. The object of this research is movie as learning media and students using Fiqh subjects. Based on the results of the application of the movie as media in fiqh learning at Madrasah Ibtidaiyah GUPPI Cinini, it went well from screening the movie to answering questions. The obstacles faced in the application of the movie as media in fiqh learning for grade 5 students of Madrasah Ibtidaiyah GUPPI Cinini were the limitations of school facilities such as LCD projectors and computers or laptops plus a socket that was too far away. So the solution is to bring your own LCD projector and laptop and use a long cable to support a socket that is too far away.*

PENDAHULUAN

Pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara mendefinisikan pendidikan dalam arti sederhana adalah usaha untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai dan kebudayaan yang ada di masyarakat dan kebudayaan. Pendidikan juga menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya (Ananda dan Amirudin: 2017).

Tatang (2012) mengatakan bahwa pendidikan sebagai usaha yang dilakukan dengan sengaja dan sistematis untuk memotivasi, membina, membantu serta membimbing seseorang untuk mengembangkan segala potensinya sehingga ia mencapai kualitas diri yang lebih baik. Dalam hal ini usaha pendewasaan manusia seutuhnya (lahir dan batin), baik oleh dirinya sendiri maupun orang lain, dalam arti sebagai tuntutan agar siswa memiliki

kemerdekaan berpikir, merasa, berbicara, dan bertindak serta percaya diri dengan rasa penuh tanggung jawab dalam setiap tindakan dan perilaku sehari-hari.

Rusman (2017: 404) berpandangan bahwa Pendidikan merupakan suatu proses yang dilakukan secara sadar untuk mendewasakan siswa, dengan memosisikan siswa sebagai individu yang sedang mengembangkan seluruh potensinya dalam bimbingan dan tanggung jawab guru sebagai pembimbing dan sumber belajar yang baik serta dilakukan melalui proses yang direncanakan dan dilaksanakan sebagai suatu sistem untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

Pendidikan menjadi sarana yang perlu dikelola secara sistematis dan konsisten berdasarkan berbagai pandangan teori dan praktik yang berkembang dalam kehidupan. Semakin tinggi cita-cita manusia semakin menuntut meningkatkan mutu pendidikan sebagai sarana mencapai cita-citanya. Tetapi, semakin tinggi cita-cita yang ingin diraih, maka semakin kompleks jiwa manusia itu, karena didorong oleh tuntutan hidup yang meningkat pula (Rusmaini: 2001).

Siswa merupakan pusatnya seluruh kegiatan dalam pendidikan, karena sebagai pelaku utama yang mestinya mengembangkan potensi dirinya dan guru menjadi fasilitatornya (Koesoema, 2009: 167). Sedangkan menurut Nora Agustina (2018: 13) siswa merupakan "Raw Material" (Bahan Mentah) dalam proses transformasi dan internalisasi, menempati posisi yang sangat penting untuk melihat signifikasinya dalam menemukan keberhasilan sebuah proses.

Maka dapat disimpulkan bahwa, siswa adalah unsur yang ada pada satuan pendidikan yang menjadikan proses pembelajaran tersebut dapat berjalan karena suatu interaksi belajar mengajar sehingga adanya tujuan pembelajaran yang tercapai. Akan tetapi, dari yang peneliti amati jika pembelajaran bersifat pasif atau monoton, maka ada suatu waktu siswa memiliki titik jenuh, sehingga pada hasil belajar kurangnya penguasaan materi terhadap materi yang disampaikan oleh pendidik.

Pendidikan membutuhkan perancang-perancang pembelajaran (*instruycional designer*) yang profesional dan benar-benar terampil dalam merancang pola-pola pembelajaran individual "terpribadi" (*individualized instruction*). Guru dituntut untuk menguasai keterampilan siswa untuk membelajarkan siswanya agar siswa dapat memperluas dan memperdalam kualitas pengetahuannya, memiliki kreativitas, memiliki inovasi, berekspresi dan memiliki keanekaragaman keterampilan (Asri Budiningsih, 2012). Tujuan Pengembangan bahan ajar yang disusun oleh guru sendiri antara lain:

1. Tersedianya bahan ajar yang sesuai dengan tuntutan kurikulum dengan mempertimbangkan kebutuhan peserta didiknya.
2. Membantu peserta didik untuk memperoleh bahan ajar alternatif jika bahan ajar berupa buku teks sulit diperoleh atau sulit dipahami.
3. Memudahkan guru melaksanakan pembelajaran (Suryono: 1991)

Proses pengembangan dan pemanfaatan ilmu pengetahuan juga tidak terlepas dari peran guru yang memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai pengemban amanah dalam mentransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Oleh karenanya, guru diharuskan dapat melaksanakan tanggung jawab tersebut dengan baik. Alat bantu yang dapat membantu guru dalam mengajar ialah media. Media ialah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsangkan pikiran,

perasaan, dan minat siswa agar proses belajar berjalan dengan optimal (Ramli: 2012).

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar yang lebih baik adalah penggunaan media pembelajaran. Pemanfaatan media yang baik serta memadai diharapkan dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat peserta didik sehingga proses proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik (Hidayah: 2011).

Perkembangan teknologi yang meningkat begitu pesat ternyata dapat berpengaruh besar hingga ke bagian bahan ajar yang memiliki beragam bentuk variasi seperti media film animasi. Menurut munadi dalam Agustina (2015) media film animasi merupakan media yang sangat membantu dalam proses pembelajaran yang efektif. Peserta didik juga dapat memahami materi menggunakan indera pendengar dan penglihatan sekaligus. Media ini juga dapat meningkatkan motivasi, rasa ingin tahu, serta prestasi belajar peserta didik.

Atas dasar tersebut peneliti melakukan penelitian tentang penerapan media film pada anak sekolah dasar kelas IV dan untuk pelaksanaannya peneliti memilih Madrasah Ibtidaiyah Gabungan Usaha Pembaruan Pendidikan Islam Cinini Indramayu. Hal yang memperkuat keinginan peneliti untuk melakukan penelitian ini yaitu saat peneliti melakukan kegiatan belajar mengajar disebuah sekolah saat Kuliah Kerja Nyata, Magang Kependidikan dan Praktik Pengalaman Lapangan peneliti menemukan masalah yang terjadi, yaitu kurangnya semangat belajar siswa yang ditandai dengan siswa lebih asik bercanda bersama teman dan bahkan tidur saat pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi tidak efektif.

Maka pada proses pembelajaran dibutuhkannya sesuatu yang dapat mengalihkan dan menarik minat dan perhatian siswa untuk bisa mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan efektif dan kondusif. Menurut Kemp dan Dayton (1985:28) Media Film merupakan media audio-visual yang memiliki keindahan efek suara dan gambar yang bergerak mampu melahirkan minat dan ketertarikan seseorang yang bersifat aktif dan penasaran untuk melihatnya atau memperhatikannya dengan nyaman.

Pada penelitian ini peneliti mengambil pelajaran fiqih sebagai materi pelajarannya dan untuk filmnya berjudul penyembelihan nabi ismail. Peneliti memilih film tersebut karena sangat berkaitan dengan isi materi yang akan disampaikan yaitu tentang qurban karena film tersebut menceritakan tentang asal muasal diperintahnya untuk melaksanakan ibadah Qurban.

TEORI DAN KONSEP

Penerapan

Menurut usman (2002) penerapan adalah bermuara pada aksi, aktivitas, tindakan, atau adanya mekanisme suatu system. Sedangkan menurut setiawan (2004) adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif.

Media

Media berasal dari bahasa latin yaitu *medius* yang artinya tengah, perantara atau pengantar. Menurut Arsyad (2002: 4) media adalah semua bentuk perantara yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan ide, gagasan atau pendapat. Namun dalam ranah pendidikan, Gerlach Dan Ely mengungkapkan media adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi dimana siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap.

Film

Film menurut Wibowo (2014) adalah suatu alat untuk menyampaikan berbagai pesan kepada khalayak umum melalui media cerita, dan juga dapat diartikan sebagai media ekspresi bagi seniman dan insan perfilman. Sedangkan menurut UU no 33 tahun 2009 tentang perfilman, yaitu film merupakan sebuah karya seni budaya yang merupakan suatu pranata sosial dan media komunikasi masa yang dibuat atas dasar kaidah sinematografi dengan tanpa suara dan dapat dipertunjukkan.

Fiqih

Menurut bahasa “fiqih” berasal dari kata *faqih*-*yafqahu*-*fiqihan* yang berarti mengerti atau paham berarti juga paham yang mendalam. Fiqih adalah ilmu untuk mengetahui hukum Allah yang berhubungan dengan segala amaliah mukallaf baik yang wajib, sunah, mubah, makruh atau haram yang digali dari berbagai dalil-dalil yang jelas (Ningsih F.Y. :2021). Dalam pengertian lain fiqih menurut istilah yaitu ilmu tentang hukum-hukum syara’ amaliah yang digali atau diperoleh dari dalil-dalil yang *tafshili* (rinci) (Harun: 2017).

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, pendekatan merujuk pada kualitatif deskriptif dengan lokasi penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Gabungan Usaha Pembaruan Pendidikan Islam Cinini yang bertempat di Desa Sumbermulya, Kecamatan Haurgelis, Kabupaten Indramayu, Jawa Barat. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Gabungan Usaha Pembaruan Pendidikan Islam Cinini Indramayu berjumlah 20 orang, dengan jumlah sampel sebanyak 12 siswa. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dengan cara observasi, dokumentasi, dan wawancara. Analisis data dengan cara Reduksi data, Penyajian Data, dan Penarikan Kesimpulan.

PEMBAHASAN

Pada tanggal 6 Oktober 2020, peneliti datang ke sekolah untuk melakukan penelitian. Setibanya di sekolah, peneliti menemui kepala sekolah untuk meminta izin bertemu dengan wali kelas V untuk sekedar mencari tahu dan melakukan sesi wawancara terkait proses pembelajaran dengan rencana penelitian. Peneliti mengemukakan beberapa pertanyaan kepada guru kelas V untuk memperoleh jawaban yang dari jawaban itu akan mempengaruhi jalannya penelitian. Adapun pertanyaan yang dikemukakan yakni sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pembelajaran di sekolah? Pak Kasdalim menjawab bahwa proses pembelajaran yang dilakukan berjalan dengan baik.
2. Fasilitas atau media apa yang sekolah berikan untuk mencapai keberhasilan pembelajaran dan apakah fasilitas tersebut memberi dampak lebih pada pembelajaran di sekolah? Dan Pak Kasdalim pun menjawab bahwa media yang sering digunakan adalah kadarnya saja yang ada di lingkungan sekolah sesuai dengan kebutuhan pembelajaran seperti papan tulis, spidol, penghapus, dan lain-lain.
3. Apa yang guru lakukan ketika fasilitas atau media yang sudah digunakan untuk proses pembelajaran hasilnya kurang dari apa yang diharapkan? Beliau menjawab bahwa yang dilakukan beliau yaitu dengan menjelaskan secara rinci sampai siswa mengerti dengan materi yang disampaikan atau bisa juga dengan menceritakan materi tersebut secara langsung dari diri pribadinya sendiri.

Dari hasil wawancara diatas bersama pak kasdalim bahwa penggunaan media pada proses pembelajaran terbilang masih belum cukup untuk mencapai keberhasilan pembelajaran karena hanya mengandalkan media yang berada dilingkungan sekitar. Peneliti mengusulkan dan mohon izin kepada pak kasdalim selaku wali kelas V untuk menggunakan media film untuk di perkenalkan dan di gunakan untuk membantu proses pembelajaran dan tanpa piker panjang beliau langsung mengizinkan untuk mempraktikkannya.

Pada tanggal 8 oktober 2020, peneliti kembali dataang ke sekolah. Setibanya di sekolah, peneliti menghampiri pak kasdalim untuk meminta izin dan waktu jam belajar siswa untuk melakukan praktik penggunaan media film di kelas V dan beliau pun menginzinkan dan memberikan waktu 2 jam pelajaran kepada peneliti.

1. Media yang digunakan

Adapun media yang peneliti gunakan berupa sebuah laptop dan infokus.

2. Objek penelitian.

Tabel 1 Daftar tabel objek penelitian

No.	Nama
1	Delvi Ana M.azzahra
2	Doni
3	Ilyas
4	Ina Raswati
5	Inul
6	Jihan Najwa
7	Jihan
8	Kanza Lintang A.
9	Kiya
10	Satrio
11	Tiara
12	Wiwit

Peneliti diberikan waktu untuk melakukan simulasi dalam menerapkan media film dan melakukan tes setelah penyampaian materi qurban oleh pak Kasdalim guru kelas V. Peneliti mengamati pak Kasdalim dalam penyampaian mata pelajaran Fiqih di jam 08.00 – 09.20 WIB. Kemudian peneliti diberi kesempatan untuk menerapkan media film kepada siswa.

1. Uraian rencana pembelajaran

Pada awal pembelajaran, Pak Kasdalim menyapa siswa dengan memanggil sesuai urutan daftar hadir kemudian melakukan apersepsi terkait materi qurban. Setelah penjelasan materi dari pak kasdalim, peneliti diberikan waktu untuk melakukan kegiatan penggunaan media film dalam proses belajar pada materi qurban dan setelahnya diberikan tugas dari hasil pengamatan film oleh siswa tersebut. Setelah selesai menonton film, peneliti memberikan waktu 5 menit kepada siswa untuk menjawab soal-soal yang sudah dipersiapkan peneliti. Peneliti mengingatkan kepada siswa untuk mengingat setiap detail alur cerita sehingga siswa pun bias menjawab soal dengan mudah.

Setelah mengerjakan soal yang telah diberikan, peneliti kembali mengajak siswa untuk mengingat film kisah nabi Ibrahim menyembelih ismail dengan cara memberikan beberapa pertanyaan seperti, “...melalui peristiwa apa allah menyuruh Ibrahim agar menyembelih ismail ?..” lalu mereka menjawab “ ... melalui mimpi pak ...” kemudian “...ketika Ibrahim hendak menyembelih ismail, apa yang terjadi?..” dan mereka menjawab “... ismail menjadi kambing pak...”. Dan setelahnya peneliti pun mengajak siswa untuk melakukan kegiatan doa bersama sebelum pulang.

Dalam pengamatan, peneliti membutuhkan hanya beberapa menit untuk

menggunakan media film tersebut. Yang dimana media film ini dapat dilakukan dengan hanya melihat dan mengingat setiap detail film tersebut. Siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Gabungan Usaha Pembaruan Pendidikan Islam Cinini Indramayu sangat antusias dengan dilakukannya pemutaran film sehingga menumbuhkan semangat dan minat belajar siswa tersebut.

2. Faktor pendukung, penghambat, dan solusi

Setelah melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan media film, peneliti menemukan terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam penggunaan media film ini.

Faktor pendukungnya yaitu dari siswa itu sendiri, ketika peneliti hendak menggunakan media film ini nampak terkejut dan tersenyum karena penggunaan media film ini merupakan hal baru yang mereka alami di pembelajaran. Hal itu terlihat pada saat proses pemutaran film dengan menggunakan media laptop dan infokus, mereka sangat terfokus melihat film yang peneliti putar.

Faktor penghambatnya yaitu didasari oleh terjdinya keterbatasan fasilitas sekolah seperti LCD proyektor atau infokus dan komputer atau laptop yang kurang memadai sehingga peneliti mengalami kendala ketika hendak menampilkan contoh-contoh materi yang dapat ditunjukan kepada siswa. Disamping keterbatasan fasilitas, kendala yang dihadapi yaitu stop kontak yang terlalu jauh dan kabel yang pendek membuat penggunaan media film mengalami hambatan yang memakan waktu.

Setelah memahami apa saja faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam penggunaan media film pada proses pembelajaran, maka peneliti menemukan dan memberikan solusi agar penggunaan media film ini dapat berjalan dengan baik, solusi nya yaitu dari pihak sekolah itu sendiri yakni dengan cara menambah fasilitas seperti LCD Proyektor dan laptop untuk memudahkan guru dalam menyampaikan informasi pembelajaran. Karena stop kontak terlalu jauh maka harus ditambah untuk masing-masing kelas dan bila hal itu tidak memungkinkan bisa juga menggunakan alternatif lain seperti menyediakan kabel stop kontak yang panjang.

Analisis pembuatan soal

Dalam membuat soal pertama untuk pre tes dan soal kedua untuk post tes, peneliti menyiapkan 5 soal cerita mengenai kisah nabi Ibrahim dan Nabi Ismail. Berikut soal yang diberikan dan jawaban yang menjadi tolak ukur oleh peneliti yang terdapat pada tabel 2 tentang daftar soal.

Tabel 2 Daftar soal

Soal
1. Cerita tersebut mengisahkan nabi ... dan nabi ... ?
2. Ketika nabi ibrahim sedang tidur, mimpi apakah yang nabi ibrahim alami?
3. bagaimana reaksi nabi ismail setelah mendengar dirinya akan disembelih?
4. ketika hendak disembelih, nabi ismail menginginkan sebuah permintaan, permintaan apa itu ?
5. Ketika nabi ismail hendak disembelih, allah menghentikan nabi ibrahim dan menggantinya dengan ?
Jawaban
1. Ibrahim, ismail
2. Mimpi agar menyembelih ismail

3. Sedih dan berat hati
4. Agar tangan dan kaki nya diikat serta matanya ditutup
5. Seekor kambing

Analisis nilai siswa

Setelah peneliti melakukan penelitian, maka dapat diketahui hasil penelitian tes pada tabel 3 tentang nilai siswa setelah penerapan media film.

Tabel 3 Nilai siswa setelah penerapan media film

No.	Nama	Nilai
1	Delvi Ana M.azzahra	80
2	Doni	60
3	Ilyas	90
4	Ina Raswati	100
5	Inul	100
6	Jihan Najwa	80
7	Jihan	60
8	Kanza Lintang A.	100
9	Kiya	100
10	Satrio	100
11	Tiara	90
12	Wiwit	70

Dari hasil diatas, dapat diketahui bahwa :

- 1) Mendapatkan nilai 60, 1 siswa
- 2) Mendapatkan nilai 70, 1 siswa
- 3) Mendapatkan nilai 80, 2 siswa
- 4) Mendapatkan nilai 90, 2 siswa
- 5) Mendapatkan nilai 100, 5 siswa

PENUTUP

Kesimpulan

1. Penerapan Media Film dalam pembelajaran Fiqih kelas di MIS GUPPI Cinini sudah berjalan, mulai dari pemutaran film hingga menjawab soal. proses pembelajaran tetap berjalan dengan efektif dan kondusif serta menyenangkan, karena guru dan siswa tetap santai dalam memecahkan kebekuan dan fokus pada materi yang diajarkan.
2. Untuk kendala yang dihadapi pada penerapan media film dalam pembelajaran fiqih kelas V Madrasah Ibtidaiyah Swasta GUPPI Cinini Indramayu adalah keterbatasan fasilitas sekolah seperti LCD proyektor atau infokus dan komputer atau laptop yang kurang memadai ditambah dengan stop kontak yang terlalu jauh. Maka solusi yang dilakukan adalah membawa LCD Proyektor dan laptop sendiri dan dengan menggunakan kabel yang panjang guna menunjang stop kontak yang terlalu jauh.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Agustina, N. (2018). *Perkembangan Peserta didik*. yogyakarta: deepublish.
- [2] Albi, A. J. (2018). *metodologi penelitian kualitatif*. sukabumi: CV jejak.
- [3] Alfathoni, M. A., & Manesah, D. (2020). *Pengantar Teori Film*. Yogyakarta: Penerbit DEEPUBLISH.
- [4] Ananda, R., & Amiruddin. (2017). *Melejitkan Potensi Teknologi dan Inovasi pendidikan*. Medan: CV.Widya Puspita.
- [5] Arsyad, a. (2009). *media pembelajaran*. jakarta: PT raja grasindo persada.
- [6] Bahasa, P. (1993). *pedoman umum pembentukan istilah*. jakarta: jakarta: Grasindo.

-
- [7] Cepi, R. (2004). *strategi implementasi teknologi informasi dan komunikasi dengan menerapkan konsep instructional teknologi*. Bandung: jurnal edutech jurusan kurtek.
 - [8] Danesi, M. (2010). *Semiotika Media*. Yogyakarta: Jalasutra.
 - [9] Dyna Herlina, G. N. (2015). *Krisis dan Paradoks Film Indonesia*. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara.
 - [10] Fitrah, L. (2017). *metodelogi penelitian: penelitian kualitatif, tindakan kelas dan studi kasus*. Jawa Barat: CV Jejak.
 - [11] Harun. (2017). *Fiqih Muamalah*. Surakarta: University Perss.
 - [12] Hasibuan, A. F. (2022). *Pengembangan Media dan Teknologi Pembelajaran*. Yayasan Kita Menulis.
 - [13] Hermawan, I. (2019). *metodelogi penelitian kuantitatif, kualitatif dan mixed metode*. kuningan : hidayatul quran kuningan.
 - [14] ismail, n. S. (2019). *metodelogi penelitian sosial*. surabaya: media sahabat cendikia.
 - [15] Javandalsta, P. (2011). *lima hari mahir bikin film*. surabaya: MUMTAZ MEDIA.
 - [16] Koesoema, D. (2009). *pendidik karakter di zaman keblinger: mengembangkan visi guru sebagai pelaku perubahan dan pendidikan karakter*. jakarta: Grasindo.
 - [17] Marcel, D. (2010). *Semiotika Media*. Yogyakarta: Jalasutra.
 - [18] Moleong, L. J. (2014). *metode penelitian kualitatif, edisi Revisi cetakan ke 30*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
 - [19] Nasution. (2011). *teknologi pendidikan*. jakarta: Bumi Aksara.
 - [20] Nawawi, H. (2001). *Metodologi Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada UniversityPress.
 - [21] Ningsih, F. Y. (2021). *Fiqih Ibadah*. Bandung: CV. MEDIA SAINS INDO.
 - [22] Rahayu, M. (2007). *bahasa indonesia di perguruan tinggi*. jakarta: Grasindo.
 - [23] Rijali, A. (2018). Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah*, vol.17 No.3.
 - [24] Rukajat, A. (2018). *Pendekatan Penelitian Kualitatif*. SLEMAN: DEEPUBLISH CV. BUDI UTAMA.
 - [25] Rukin. (2019). *metodelogi penelitian kualitatif*. sulawesi selatan: yayasan ahmar cendikia indonesia.
 - [26] Rusmaini. (2011). *Ilmu Pendidikan*. Palembang: Grafika Telindo Press.
 - [27] Rusmaini. (2011). *Ilmu Pendidikan*. Palembang: Grafika Telindo Press.
 - [28] Rusman. (2017). *Belajar dan Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. jakarta: KENCANA.
 - [29] Sani, F. (2016). *metodelogi farmasi komunitas dan eksperimental*. yogyakarta: deepublish.
 - [30] sudjana, n. (1995). *dasar-dasar proses belajar mengajar*. bandung: Sinar baru algesindo.
 - [31] Suprijanto. (2009). *Pendidikan Orang Dewasa*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
 - [32] Suryono. (n.d.). *kerangka pengembangan bahan pengajaran pragmatik bahasa indonesia*. Malang: Pascasarjana IKIP Malang.
 - [33] syukriadi, s. (2004). *komunikasi dan penyiaran islam*. bandung: benang merah.
 - [34] Tatang. (n.d.). *Ilmu Pendidikan*. Bandung : Pustaka setia.
 - [35] Tjasmadi, & Johan, H. (2008). *100 Tahun Bioskop Indonesia*. Bandung: Megindo Tunggal Utama.
 - [36] Zulkarimein, N. (1984). *media dalam pembelajaran*. jakarta: CV Rajawali.